

Implementasi *Urban Farming* dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Perkotaan di Kelurahan Banjaran Kota Kediri

^{a*} Sophie Gita Aryani, ^a Adinda Amelia, ^a Ayu Rizqy Muyasaroh, ^a Nenchy Widya Isworo, ^a Surya Yudiari Wicaksono, ^a Roys Murumerey, ^a Zefanya Kristina, ^a Mochamad Ilham, ^a Ridho Rahman Firdaus, ^a Friko Rahmat Irvan Afandi, ^a Putri Dwi Ratna Sari, ^a Lukman Nur Hakim, ^a Nazri Zieana Fadhillah, ^a Zulistiani

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga perkotaan melalui implementasi *urban farming* berbasis pemanfaatan lahan sempit di Kelurahan Banjaran, Kota Kediri. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah tingginya ketergantungan terhadap pasokan pangan dari pasar serta terbatasnya pengetahuan dalam memanfaatkan ruang pekarangan. Metode pengabdian dilaksanakan melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan praktik budidaya tanaman serta ikan lele menggunakan media galon bekas dengan sistem vertikal sederhana. Sasaran kegiatan berjumlah ± 50 warga dari RW 8 dan RW 9. Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui wawancara dan pengamatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan terbatas untuk menanam sayuran dan budidaya lele. Selain meningkatkan akses pangan segar dan mengurangi pengeluaran rumah tangga, program ini juga mendorong partisipasi sosial serta kesadaran lingkungan. Implementasi *urban farming* terbukti menjadi strategi pemberdayaan yang kontekstual dan berkelanjutan dalam mendukung kemandirian pangan rumah tangga perkotaan.

Kata Kunci: *Urban Farming*, Pemanfaatan Lahan Sempit, Pemberdayaan Masyarakat, Ketahanan Pangan, Budidaya Lele

Abstract: This community service activity aims to improve urban household food security through the implementation of urban farming based on the utilization of narrow land in Banjaran Village, Kediri City. The main problems faced by the community are high dependence on food supplies from the market and limited knowledge in utilizing yard space. The community service method is implemented through stages of observation, socialization, training, and mentoring in plant and catfish cultivation practices using used gallon media with a simple vertical system. The target of the activity is approximately 50 residents from RW 8 and RW 9. Evaluation is carried out descriptively qualitatively through interviews and participatory observation. The results of the activity show an increase in community knowledge and skills in utilizing limited land for growing vegetables and cultivating catfish. In addition to increasing access to fresh food and reducing household expenses, this program also encourages social participation and environmental awareness. The implementation of urban farming has proven to be a contextual and sustainable empowerment strategy in supporting food independence for urban households.

Keywords: *Urban Farming*, Limited Land Utilization, Community Empowerment, Food Security, Catfish Cultivation

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Sophie Gita Aryani,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: sophie.gita.a@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan populasi masyarakat perkotaan secara global telah mendorong perubahan dan perkembangan kehidupan masyarakat perkotaan khususnya yang berkaitan dengan sektor pertanian, tidak lepas dari berbagai persoalan baik dari sisi lingkungan maupun aspek lainnya (Gultom dan Harianto, 2022). Seiring dengan dinamika perkembangan tersebut tantangan terkait keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat menjadi semakin kompleks. Pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat serta pembangunan infrastruktur di wilayah perkotaan sering kali mendorong terjadinya alih fungsi lahan.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu bentuk kontribusi nyata yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beragam kegiatan dan program yang melibatkan partisipasi aktif berbagai pihak baik individu maupun kelompok, seperti perguruan tinggi, organisasi nonpemerintah, serta instansi pemerintahan.

Dalam kaitannya dengan *urban farming* pengabdian masyarakat umumnya diwujudkan melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan tersebut diarahkan untuk menambah wawasan serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bidang budidaya tanaman, sekaligus menumbuhkan pemahaman mengenai pentingnya praktik pertanian yang berkelanjutan (Fadhilah, 2024).

Di satu sisi jumlah penduduk terus bertambah namun di sisi lain ketersediaan bahan pangan justru semakin berkurang. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kualitas hidup masyarakat perkotaan. Oleh karena itu diperlukan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat untuk menemukan solusi yang tepat agar masyarakat perkotaan mampu memenuhi kebutuhan pangan secara lebih mandiri dan berkelanjutan (Setyaningrum et al., 2021).

Program *Urban Farming* merupakan konsep pertanian yang diterapkan di wilayah perkotaan dan saat ini telah banyak dikembangkan di berbagai kota di Indonesia. Secara umum *Urban Farming* dipahami sebagai kegiatan pertanian yang dilaksanakan di area kota maupun daerah pinggiran kota dengan tujuan menghasilkan, mengolah, dan mendistribusikan berbagai produk pangan.

Pelaksanaan *urban farming* memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun layanan jasa yang ada di kawasan *urban*. Seluruh potensi tersebut kemudian dioptimalkan sebagai upaya peningkatan nilai ekonomi serta sumber pendapatan bagi masyarakat perkotaan (Setyaningrum et al., 2021).

Tabel 1. Data Lahan Pertanian Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan
Semusim di Kota Kediri Tahun 2024-2025

No	Tahun	Jenis Tanaman	Luas Panes Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim
1.	2024-2025	Bawang Merah	12,30
2.		Cabai Rawit	15,14
3.		Kacang Panjang	1,00
4.		Kangkung	1,00
5.		Terong	5,00
6.		Tomat	2,00
7.		Cabai Besar	8,20
8.		Cabai Keriting	0,21

Sumber Badan Statistik Kota Kediri

<https://kedirikota.bps.go.id/id>

Tabel 2. Data Luas dan Batas Wilayah Kota Kediri

Kode	Kecamatan/Kelurahan Kota Kediri	Luas (km2)
012	Banjaran	1,209

Sumber Pemerintah Kota Kediri

<https://www.kedirikota.go.id/page/profil/4>

Ketahanan pangan rumah tangga merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas kesejahteraan masyarakat khususnya di wilayah perkotaan. Perkembangan kota yang pesat sering kali tidak diimbangi dengan ketersediaan lahan produktif, sehingga rumah tangga perkotaan sangat bergantung pada pasokan pangan dari luar wilayah. Kondisi ini menjadikan masyarakat rentan terhadap kenaikan harga, gangguan distribusi, serta penurunan kualitas pangan segar. Dalam konteks ini *urban farming* menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi tantangan tersebut. Urban farming dapat dipahami sebagai aktivitas budidaya dalam lingkup pertanian secara luas yang mengintegrasikan berbagai sektor, seperti pertanian tanaman, perikanan, dan/atau peternakan dalam satu sistem terpadu (*integrated farming*), maupun pertanian dalam arti sempit (*agriculture farming*), yang dapat diterapkan di wilayah perkotaan dengan keterbatasan lahan (Aprilani, 2024). Manfaat *urban farming* tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, tetapi juga berpotensi menopang ekonomi rumah tangga ketika hasilnya dipasarkan serta meningkatkan keindahan lingkungan kota (Aprilani, 2024).

Salah satu kelurahan yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan *urban farming* adalah di kelurahan Banjaran. Pada Kelurahan Banjaran, Kota Kediri, permasalahan ketahanan pangan rumah tangga tercermin dari masih tingginya ketergantungan masyarakat terhadap pasar tradisional dan pedagang keliling untuk memenuhi kebutuhan sayur serta bahan pangan harian. Selain itu keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan lahan sempit turut memperparah kondisi tersebut.

Padahal sebagian besar rumah tangga masih memiliki ruang terbatas seperti pekarangan, teras, atau lahan kosong yang berpotensi dimanfaatkan secara produktif. Sayur-sayuran menjadi komoditas yang paling sesuai untuk kegiatan *urban farming* karena sering dibutuhkan dalam konsumsi harian, relatif mudah dibudidayakan, tidak memerlukan lahan luas, serta dapat ditanam menggunakan berbagai media selain tanah. Oleh karena itu kegiatan sosialisasi dan pendampingan *urban farming* kepada ibu-ibu Kelurahan Banjaran menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemanfaatan lahan sempit sekaligus memperkuat ketahanan pangan rumah tangga perkotaan (Aprilani, 2024).

Melalui pendekatan ini masyarakat didorong untuk berperan aktif dalam memproduksi pangan secara mandiri dan berkelanjutan. Penerapan konsep mini garden atau urban farming dinilai semakin relevan karena dapat dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat tanpa membutuhkan lahan yang luas. Kegiatan ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan ketersediaan pangan yang sehat dan bergizi bagi rumah tangga, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penguatan ekonomi keluarga melalui pengurangan pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari (Muna et al., 2025).

Pelaksanaan urban farming tidak hanya memberikan manfaat dari sisi lingkungan, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat melalui interaksi yang intens. Selain itu kegiatan ini turut memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat, karena hasil penjualan dari tanaman yang dibudidayakan dapat menjadi sumber tambahan pendapatan (Mustofa et al., 2025).

Dengan tujuan kegiatan yaitu pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga perkotaan di Kelurahan Banjaran melalui implementasi *urban farming* berbasis pemanfaatan lahan sempit. Solusi yang ditawarkan meliputi pendampingan teknis, pelatihan sederhana, serta penguatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian pangan. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak nyata berupa peningkatan akses pangan segar, pengurangan pengeluaran rumah tangga, serta terbentuknya pola hidup yang lebih sehat dan berkelanjutan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Banjaran, Kota Kediri, sebagai bagian dari pelaksanaan program kerja KKN-T Kelompok 16. Sasaran utama kegiatan adalah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah sekitar ± 50 orang berasal dari RW 8 dan RW 9. Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, karakteristik masyarakat, serta kebutuhan yang berkaitan dengan ketahanan pangan rumah tangga. Tahap selanjutnya berupa kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai konsep, manfaat, dan peluang penerapan *urban farming* yang dilaksanakan setelah kegiatan senam bersama guna menciptakan suasana partisipatif dan kondusif.

Tahap ketiga adalah pendampingan praktik budidaya tanaman pangan menggunakan media pemanfaatan galon bekas dan bibit ikan lele serta sistem vertikal sederhana yang disesuaikan dengan kondisi lahan terbatas. Tahap akhir berupa evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui wawancara dan pengamatan langsung terhadap tingkat partisipasi masyarakat serta hasil yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dengan keterlibatan aktif tim pengabdian dan motivator bagi masyarakat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif dengan fokus pada perubahan perilaku masyarakat, optimalisasi pemanfaatan lahan terbatas, serta manfaat yang dirasakan setelah penerapan *urban farming* menggunakan pemanfaatan galon bekas. Indikator keberhasilan program meliputi meningkatnya jumlah rumah tangga yang aktif melakukan kegiatan penanaman keberlanjutan praktik *urban farming* setelah pendampingan berakhir, serta meningkatnya pemanfaatan hasil panen untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di berbagai negara penerapan strategi pertanian perkotaan yang berkelanjutan melalui konsep *urban farming* telah banyak dilakukan. Di Indonesia sendiri inisiatif pengembangan *urban farming* tidak hanya digerakkan oleh pemerintah, tetapi juga melibatkan sektor swasta serta komunitas masyarakat yang turut berperan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan praktik tersebut Danugroho dalam (Wulandari, 2023).

Kelurahan Banjaran merupakan kawasan permukiman perkotaan dengan kepadatan penduduk cukup tinggi dan keterbatasan ruang terbuka hijau. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang dalam implementasi *urban farming* berbasis rumah tangga. Tujuan diselenggarakannya program *urban farming* di Kelurahan Banjaran adalah untuk memberdayakan masyarakat perkotaan agar mampu memanfaatkan lahan yang tersedia meskipun luasnya semakin terbatas atau cenderung mengalami penyusutan. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan lahan secara produktif sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan nilai ekonomi. Selain itu program ini juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih nyaman, memperbaiki kualitas lingkungan kota, serta menambah nilai estetika kawasan perkotaan (Pradana dan Nurharjadmo, 2021).

Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu memanfaatkan lahan sempit seperti pekarangan, teras, dan sisi rumah untuk menanam sayuran daun dan tanaman bumbu dapur. Selain aspek pangan, kegiatan *urban farming* juga berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran lingkungan masyarakat. Warga menjadi lebih memahami proses produksi pangan dan pentingnya pola konsumsi sehat. Dari sisi sosial kegiatan ini mendorong interaksi antarwarga melalui

berbagi pengalaman dan hasil panen, sehingga memperkuat kohesi sosial di lingkungan permukiman.

Pada Kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa KKNT UNP Kediri melakukan urban farming tidak hanya pemahaman mengenai penanaman sayuran saja, mahasiswa memilih bibit ikan lele pada pelaksanaan *urban farming* yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi keluarga serta menawarkan solusi media penanaman seperti pot dari galon bekas. Dengan demikian implementasi *urban farming* tidak hanya menyelesaikan permasalahan pangan, tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat secara sosial dan ekologis. Hasil ini memperkuat konsep *urban farming* sebagai strategi pengabdian yang kontekstual dan berkelanjutan di wilayah perkotaan.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini mahasiswa KKN-T UNP Kediri melakukan sosialisasi terkait *urban farming* dengan berfokusnya pada pemanfaatan galon bekas sebagai media yang diubah menjadi pot dan tempat budidaya lele. Implementasi kegiatan tersebut disambut oleh antusiasme masyarakat khususnya ibu-ibu lansia karena program tersebut dapat menunjang kelurahan agar terlihat asri. Sebelum melakukan sosialisasi dan pelatihan *urban farming* terdapat persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T sebagai berikut.



Gambar 1. Wawancara dan Observasi Lahan

Tahap pertama sebelum pelaksanaan *urban farming* bersama masyarakat adalah melakukan wawancara kepada ketua RW 8 dan 9 untuk mendapatkan informasi mengenai program *urban farming*. Setelah melakukan wawancara selanjutnya dilakukan observasi lahan untuk pelaksanaan sosialisasi agar kondusif dan partisipatif.



Gambar 2. Bibit cabai dan ikan lele

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan mahasiswa memilih dan membeli beberapa jenis bibit dan benih yaitu terong, cabai, dan ikan lele.



Gambar 3.a
Pembuatan media pot *urban farming*



Gambar 3.b
Pembuatan media pot *urban farming*

Tahapan selanjutnya adalah mempersiapkan dan membuat media untuk sosialisasi *urban farming*. Berikut alat dan bahan yang digunakan.

1. Galon bekas
2. Bibit tanaman terong dan cabai
3. Media tanam
4. Bibit ikan lele
5. Pakan ikan lele
6. Sabut Kelapa
7. Air



Gambar 4.
Sosialisasi Program Kerja *Urban Farming* di Lapangan Senam Lansia Kelurahan
Banjaran Kota Kediri

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi *urban farming* diselenggarakan dengan dihadiri ketua RW 8 dan 9 kemudian diawali pemahaman materi tentang pengertian, alat serta bahan, kelebihan, cara menanam, dan cara merawat yang disampaikan oleh narasumber yaitu Farid dan Rinda.

Selain itu hal-hal penting yang harus diperhatikan pada saat merawat tanaman serta bibit ikan lele adalah melakukan pemantauan air dan tanah. Jika air sudah mulai mengotor akibat terkena jatuhnya tanah maka perlu penggantian air. Perawatan tanaman tidak perlu selalu disiram dengan air yang banyak, karena sabut kelapa akan menyerap air yang telah diisi dalam galon untuk budidaya lele. Pakan lele bisa diberikan sehari sekali namun tetap selalu dalam kontrol untuk menghindari tanaman dan ikan terjangkit hama.

Manfaat urban farming ikan lele dan tanaman

1. Menjadikan masyarakat aktif untuk memanfaatkan lahan kosong yang ada di rumah untuk melakukan *urban farming* dengan budidaya tanaman dan ikan lele dalam satu wadah sekaligus.
2. *Urban farming* budidaya tanaman dan ikan lele memberi manfaat untuk ketahanan pangan keluarga karena sumber pangan bisa diakses dengan mudah.
3. Memberikan informasi tentang pengelolaan lingkungan, proses daur ulang, serta cara untuk mengelola air untuk budidaya ikan.

Namun di sisi lain kelemahan pada program *urban farming* ini terletak pada aspek finansial. Kendala pengadaan media tanam seperti pupuk dan bibit sayuran sehingga dari kelompok 16 KKN-T UNP Kediri menyerahkan beberapa media pot kepada masyarakat agar dapat digunakan.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi *Urban Farming* di Kelurahan Banjaran, Kota Kediri, menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan yang sempit dapat menjadi sebuah solusi yang strategis dan efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga di perkotaan. Dengan melalui tahap observasi, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, masyarakat mampu memanfaatkan pekarangan, teras, serta ruangan terbatas lainnya untuk dijadikan tempat budidaya tanaman sayuran dan ikan lele dengan menggunakan media galon bekas bersistem vertikal sederhana.

Program ini tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga, tetapi juga digunakan untuk menjadi dorongan kemandirian pangan melalui peningkatan akses terhadap bahan pangan segar serta pengurangan pengeluaran rumah tangga.

Selain dapat memberikan dampak terhadap aspek pangan dan ekonomi, kegiatan *Urban Farming* ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan dapat memperkuat interaksi sosial antarwarga. Antusiasme masyarakat terhadap program ini, terkhususnya ibu-ibu, menunjukkan bahwa program ini relevan dan aplikatif dalam konteks perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan.

Meskipun terdapat kendala pada aspek finansial seperti pengadaan media tanam dan bibit, namun secara keseluruhan implementasi kegiatan *Urban Farming* ini dapat menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan serta berpotensi untuk dapat dikembangkan lagi menjadi lebih luas sebagai bagian dari upaya sistematis yang mendukung ketahanan pangan di perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilani, P. (2024). *Urban Farming Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Keluarga*. 1(01), 18–22.
- Fadhilah, T. H., Cahyana, A. D., Nugraha, F. D., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Pemberdayaan program urban farming untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kualitas lingkungan di Kelurahan Gebang Putih Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(3), 39-48.
- Gultom, F., & Harianto, S. (2022). Lunturnya sektor pertanian di perkotaan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(1).
- Muna, A. N., Amalinda, R., Nugroho, Y. R., Baihaqi, O., Rizqiyah, F., Anggraeny, D. P., Wasistiyana, A., Tri, A., Saputra, H., Thaariq, A., Amrullah, R., & Boy, A. (2025). *Optimalisasi Lahan Terbatas melalui Mini Garden Urban Farming sebagai Upaya Ketahanan Pangan di Kelurahan Kepatihan Wetan Kota Surakarta*. 3(3), 177–182.
- Mustofa, N. M., Aizya, S. A. N., Palupi, F. A. I., Lestari, A. D., Rosyda, L. N., Agustin, N. S., ... & Anas, M. (2025, May). Urban Farming Berbasis Komunitas untuk Ketahanan Pangan di Kelurahan Dermo. In *Proceedings of The National Conference on Community Engagement* (Vol. 2, pp. 545-558).
- Pradana, A. R., & Nurharjadmo, W. (2021). Analisis Keberhasilan Implementasi Program Pertanian Perkotaan di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 1(2), 312-332.
- Setyaningrum, S. D., Ati, N. U., & Suyeno. (2021). *Implementasi Program Urban Farming Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Perkotaan (Studi pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Malang) Jurusan Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Islam Malang , Jl . MT Haryono*. 15(4), 75–82.

Wulandari, S., & Tukiman, T. (2023). Implementasi Program Urban Farming pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kota Surabaya. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara*, 7(2), 230-243

Diambil dari: <https://kedirikota.bps.go.id/id/statisticstable/3/VTNWM01VdGhTelZTTT NSS1NFSkVZazkzWjJKcWR6MDkjMyMzNTcx/luas-panen-tanaman-sayuran-dan-buah-buahan-semusim-menurut-jenis-tanaman-di-kotakediri.html?year=2024>
Diakses pada 12 Februari 2026.

Diambil dari: <https://www.kedirikota.go.id/page/profil/4> Diakses pada 12 Februari 2026